





















toko, warung dan bengkel yang ada dipinggir jalan. Pengemis individu biasanya beroperasi sesuai dengan keinginannya, artinya sasaran operasi tiap harinya bisa tetap, sehingga bisa jadi satu rumah didatangi pengemis 2 – 3 kali sehari dengan wajah yang berbeda.

## **2. Kerapan Sapi**

Ada olahraga tertentu yang unik di Pulau Madura, di bagian utara Jawa Timur. Yaitu, pacuan antara sapi yang tersebut kerapan sapi. Pacuan ini bukan olahraga murah, jadi merupakan investasi yang berat, tetapi bahkan petani miskin yang mengikuti. Kalau memang begitu mahal, bagaimana petani miskin dan orang Madura lain mampu mengikuti kerapan sapi. Apa motivasinya untuk menginvestasikan dalam olahraga yang kadang-kadang menghabiskan uang. Selanjutnya, bagaimana motivasi ini mengakibatkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kerapan sapi sampai masa kini.

Pada akhir musim hujan orang Madura mulai melatih sapi kerapnya setiap minggu. Kebanyakannya mengantar sapinya ke stadion di ibu kota, supaya bisa dilatih bersama-sama dengan sapi kerap lain. Sapi kerap ditenakkan khususnya untuk pacuan, dan dipelihara dengan sangat baik. Pada umumnya, ada dua macam pacuan sapi di Madura. Yang paling terkenal adalah pacuan tahunan besar yang diorganisasikan oleh pemerintah Madura. Pacuan ini terbuka untuk semua pemilik sapi yang ingin mengikuti. Pertandingan mulai pada bulan Juli, dan setiap minggu pada suatu tempat, bisa menonton kerapan sapi. Pertandingan tersebut memuncak dengan pertandingan terakhir, yaitu Piala Presiden, pada bulan Oktober.

Sistem tarikan yang dipakai dalam kerapan sapi berarti ada enam pemenang dari setiap pertandingan yang akan maju ke tingkat kabupaten berikutnya. Ada 4 kabupaten di Madura dan pertandingan untuk tingkat kabupaten diadakan di ibu kota

masing-masing. Pasangan sapi bertanding untuk hadiah-hadiah utama bersama dengan prestise yang terkait dengan menjadi pemilik sapi yang menang kerapian sapi besar tersebut. Semacam pacuan sapi lain tidak terbuka untuk pemilik sapi sembarangan, cuman untuk orang yang sudah diundang. Pertandingan begitu diadakan kapan saja ada kebutuhan untuk merayakan sesuatu. Kerapan sapi undangan juga termasuk perayaan tahunan dari organisasi tertentu, misalnya Polisi. Pemenang biasanya diberikan piala.

Sepanjang hari peristiwa kerapan sapi, banyak pacuan diadakan. Pacuan sapi sangat cepat, dan memang sangat menyenangkan. Panjangnya lapangan kerapan adalah 120m, dan dibatasi banyak pendukung yang semuanya berteriak-teriak dan bersorok. Cuman 10 detik lewat sampai sapi mencapai garis finis, si menang ditentukan karena kakinya menyeberang garis finis dulu.

Biasanya dua pasangan sapi saling bertanding. Ada 4-5 ronde dalam satu pertandingan, tergantung pada jumlah pasangan sapi yang mengikuti. Setiap pasangan lari sekurang-kurangnya dua kali dalam pertandingan. Kerapan sapi Madura berdasarkan pada sistem gugur. Setelah ronde pertama, tarikan dibagikan menjadi dua golongan: golongan atas dan golongan bawah. Ada dua pacuan terakhir dan pada akhir peristiwa kerapan sapi ada 6 pasangan sapi yang diumumkan sebagai si menang.

#### **D. Keagamaan**

Masyarakat Sumenep termasuk golongan daerah homogeny dalam soal agama, mayoritas Islam Nahdatul Ulama (NU), sementara organisasi masyarakat lainnya yaitu Muhammadiyah Cuma masih sangat minim. Ada juga gereja hanya ada duah saja se





















meningkat rata-rata 2,26%. Nilai investasi meningkat rata-rata 5,55% sebesar Rp. 81.635.736.400.-dengan nilai produksinya sebesar Rp.168.896.897.650,- atau naik 6,02%.

Perdagangan pembangunan sector perdagangan tahun 2007 mengalami perkembangan signifikan. Ini ditandai dengan meningkatnya penerbitan atau pembaharuan pendaftaran perusahaan secara keseluruhan sebesar 7,69%. Penerbitan surat izin usaha perdagangan (siup) juga meningkat 7,75% dari tahun sebelumnya sebanyak 5,700 buah untuk siup kecil, menengah dan besar. Sarana perdagangan bagi masyarakat sampai tahun 2008 masih didominasi oleh tokoh atau ruko. Pasar induk terdapat di seputaran jalan Trunojoyo. Sedangkan swalayan di kabupaten Sumenep berjumlah 25 buah. Di Sumenep belum terdapat plaza atau mall. Terdapat juga beberapa pasar hewan yang tersebar di beberapa kecamatan.

Lembaga keuangan, lembaga keuangan atau perbankan di samping untuk perorangan juga mempunyai peranan dalam meningkatkan pembangunan daerah. Jumlah bank baik bank pemerintah maupun swasta di Kabupaten Sumenep tahun 2011 mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Bank pemerintah meliputi BRI, BNI, bank Mandiri, bank Jatim dan BTN. Bank swasta meliputi BTPN, bank Danamon simpan pinjam dan bank Bukopin. Untuk bank swasta asing atau campuran yaitu BCA dan BRI unit berjumlah 13 unit serta bank perkreditan rakyat berjumlah 5 unit.

### **G. Politik**

Dinamika politik di Sumenep tidak lepas dari pengaruh kyai, persaingan politik politik berada di seputar perbincangan antar kyai di Sumenep. Tingkat pemahaman masyarakat Sumenep terhadap politik masih jauh dari sistem demokrasi yang diterapkan di negeri ini, karena pemilihan masyarakat masih ditentukan oleh kyai, banyak pemilih tidak tahu kandidat yang dipilihnya. Makna demokrasi yang ditawarkan oleh bangsa kita belum bisa di terapkan maupun diterima secara menyeluruh oleh warga Sumenep dan kepulauan.

Jadi, dalam bidang politik, kepemimpinan yang ada di Sumenep dan kepulauan banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh para pendiri desa yang kemudian menjadikannya sebagai tokoh masyarakat bahkan sebagai penyebar agama Islam yang seringkali disebut sebagai kyai. Bagi masyarakat, kyai bukan hanya dijadikan sebagai tempat rujukan dalam berbagai problematika keagamaan, namun juga bagi kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi kemasyarakatan. Siklus kehidupan tentang kelahiran, perkawinan, pertunangan, dan kematian selalu melibatkan peran kyai. Begitu juga dengan kesuksesan dan kemalangan yang dialami oleh masyarakat selalu menyertakan peran kyai, yang melalui do'a-do'anya yang menurut masyarakat lebih didengar dan diperhatikan oleh Tuhan.

Ketundukan masyarakat terhadap kyai dan kedudukannya yang begitu dihormati, tergambar secara struktural dalam bangunan sosial masyarakatnya. *Buppa'* (bapak), *Babu'* (ibu), *Guruh* (guru/kiai), *Ratoh* (raja), adalah pelambangan unsur-unsur dalam bangunan sosial masyarakat Madura. Jika *Buppa'* dan *Babu'* merupakan elemen penting dalam keluarga di desa tersebut, maka *Guruh* dan *Ratoh* adalah penentu dalam dinamika sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat. Bangunan sosial ini menggambarkan kepatuhan masyarakat pada bapak dan ibunya, juga ketundukan terhadap tokoh panutan (guru/kyai) dan kepada pemerintah. Tokoh panutan biasa disebut pemimpin informal. Pemimpin informal adalah orang yang memimpin masyarakat atau sekelompok masyarakat tanpa mendapatkan loyalitas pemerintah, seperti, ulama', kiai, sesepuh, tokoh-tokoh desa, dan sebagainya.